

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hal yang paling mengkhawatirkan dari hipertensi adalah dampak yang ditimbulkan pada organ penderita terutama pada otak, jantung dan ginjal. Tekanan darah yang berlebihan dapat mengeraskan arteri, menurunkan aliran darah dan oksigen ke jantung sehingga suplai darah ke jantung terhambat yang akan mengakibatkan terjadinya serangan jantung pada penderita. Hipertensi juga dapat menyebabkan pecah atau tersumbatnya arteri yang memasok darah dan oksigen ke otak dan berdampak pada kejadian stroke. Selain itu, hipertensi juga dapat menyebabkan kerusakan ginjal yang berujung pada gagal ginjal. (Syafiruddin et al, 2011) dikutip dalam (Anwar, Sufyan dkk, 2023)

Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) Tahun 2019 sebanyak 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar penderita berasal dari negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Sementara itu, hipertensi juga merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di dunia dan salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025 (Edi Susanto, 2022)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) Prevalensi hipertensi di **Indonesia** sebesar 34,1%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Pada provinsi **Sulawesi Selatan** hasil pengukuran prevalensi hipertensi pada penduduk ≥ 18 tahun yaitu 31,68%. Kelompok umur yang berisiko terkena hipertensi adalah pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Adapun tingkat kejadian hipertensi di wilayah kerja Maccini Sawah pada bulan Januari sebanyak 165 kasus, pada bulan Februari

sebanyak 175 kasus, dari hasil tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan kasus hipertensi

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pasien hipertensi yaitu diet hipertensi yang merupakan salah satu cara untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal yang harus diperhatikan oleh penderita hipertensi yaitu makanannya (kepatuhan diet). Didapatkan pada kategori penderita hipertensi yang tidak patuh diet sebanyak 34 orang (56,7%) dan sebanyak 26 orang (43,3%) penderita yang patuh diet. Diet ini bertujuan untuk menurunkan tekanan darah dan mempertahankan hingga normal. Selain itu, tujuan dari diet ini adalah untuk mengurangi faktor resiko yang dapat muncul pada penderita hipertensi seperti kelebihan berat badan, kadar lemak yang tinggi, kolesterol dan asam urat dalam darah. Bagi penderita hipertensi sangat dianjurkan untuk mengatur menu makanannya untuk menghindari dan membatasi makanan yang dapat meningkatkan kadar kolesterol darah serta meningkatkan tekanan darah. (Nita & Oktavia, 2018)

Kurangnya pengetahuan penderita tentang diet hipertensi menyebabkan penderita tidak patuh melaksanakan diet yang diberikan. Padahal untuk menurunkan angka kekambuhan hipertensi salah satunya dengan menerapkan diet hipertensi yaitu pengaturan pola makan dan konsumsi makanan serta minuman yang dilarang, membatasi jumlah atau diperbolehkan dalam jumlah tertentu untuk tujuan pengobatan penyakit, kesehatan atau penurunan berat badan.

Dalam hal ini diperlukan dukungan keluarga, dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik berupa dukungan emosional, penghargaan maupun penilaian yang bersifat informasional dan instrumental. Dukungan sosial keluarga yang dapat diberikan kepada penderita hipertensi yaitu berupa dukungan emosional seperti selalu mengingatkan penderita

untuk meminum obatnya secara teratur, memberikan perhatian, dukungan dan kepedulian. (Sapwal, Taufandas, & Hermawati, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian (Hayani, Azwarni, Sulistiany, Zulkarnaini, & Elfida, 2021) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan diet hipertensi terhadap 43 responden di Puskesmas kota Kuala Simpang Aceh Tamiang. Dengan pengetahuan dan dukungan yang baik dari keluarga akan lebih mudah mengatur makanan, obat – obatan dan kontrol tekanan darah dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Dengan adanya problem yang telah penulis uraikan di atas, maka saya sebagai penulis sangat tertarik pada kasus ini untuk menelaah lebih dalam tentang “Penerapan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Maccini Sawah”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari studi kasus ini yaitu bagaimana Penerapan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Maccini Sawah?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menerapkan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Maccini Sawah.

2. Tujuan khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada kasus Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Anggota

Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Maccini Sawah.

- b. Memaparkan Diagnosis Keperawatan pada kasus Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Maccini Sawah.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Maccini Sawah.
- d. Memaparkan hasil implementasi dan evaluasi keperawatan pada Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Maccini Sawah.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Penulis

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan Penerapan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi.

2. Puskesmas

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan tentang Penerapan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Anggota Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Maccini Sawah.

3. Pasien dan keluarga

Dengan hadirnya penelitian studi kasus ini di harapkan bisa berguna dalam bertambahnya pengetahuan pasien dan keluarga, sehingga masyarakat menjadi tahu bahwa dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien hipertensi sangat dibutuhkan.